

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat mendasar, karena pendidikan ini menjadi salah satu langkah yang tepat untuk menggali potensi yang dimiliki anak. Dengan begitu, anak dapat diarahkan untuk mengenali bakat dan minatnya untuk kemudian dapat lebih dikembangkan lagi. Tujuan dari pendidikan adalah untuk pengembangan semua aspek kecerdasan anak sesuai dengan minat dan bakat anak, agar kelak menjadi individu yang bertanggung jawab, mandiri, dan kreatif di masa depannya.

Dalam pendidikan anak usia dini, baik formal maupun nonformal terdapat dua pendekatan pembelajaran. Dua pendekatan ini biasanya digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Menurut Kellen dalam Nurdyansyah, ada dua pendekatan pembelajaran di kelas yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).¹

¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), h.20.

Pada pendekatan yang berpusat pada guru, guru menempatkan diri sebagai orang yang serba tahu dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru memiliki ciri-ciri bahwa manajemen dan pengelolaan pembelajaran ditentukan sepenuhnya oleh guru, contohnya adalah pembelajaran klasikal. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan guru hanya berperan sebagai fasilitator, contohnya adalah pada pembelajaran sentra.

Penerapan pendekatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ketika guru sudah menentukan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, selanjutnya guru dapat menetapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh anak. Kemudian aspek apa saja yang ingin dikembangkan dari anak. Dari sinilah kemampuan guru untuk memahami perkembangan, potensi dan minat yang dimiliki anak digunakan.

Salah satu pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi dan minat anak adalah melalui pembelajaran sentra. Menurut Jackman pembelajaran sentra disebut dengan sentra minat, dan sentra

aktivitas.² Ini dikarenakan dalam pembelajaran sentra, anak dibebaskan untuk memilih di sentra mana anak akan bermain. Dalam pembelajaran ini guru memfasilitasi anak untuk mengembangkan kecakapan berpikir aktif dan anak diberikan keleluasaan untuk melakukan berbagai kegiatan yang anak sukai. Pembelajaran sentra ditujukan untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Dalam pembelajaran sentra ini anak dibebaskan untuk memilih sentra mana yang akan anak pilih untuk tempat bermain. Anak bebas bergerak disemua sentra yang dibuka oleh seorang guru. Setiap sentra memiliki kegiatan yang berbeda-beda sehingga akan membuat anak lebih banyak bereksplorasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuniar Lestarini, A. Marhaeni, dan W. Suastra pada anak kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB, bahwa penerapan model pembelajaran sentra dapat meningkatkan minat dan aktivitas belajar anak.³ Hal ini disebabkan karena anak dapat berinteraksi aktif dalam pembelajaran sehingga anak merasa leluasa dan bebas untuk bereksplorasi dengan lingkungannya. Dari bereksplorasi inilah anak menemukan pengalaman dan pengetahuan sendiri sehingga dapat mendorong kreativitas anak.

² Hilda L. Jackman, *Early Education Curriculum a Child's Connection to the World*, (USA: Nelson Education, 2012), h.52.

³ Yuniar Lestarini, A. Marhaeni, dan W. Suastra, "Penerapan Model *Beyond Center for and Cycle Time (BCCT)* untuk Meningkatkan Minat dan Aktivitas Belajar Anak Kelompok B TK Bumi Gora BPKBM NTB", *e-journal Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha* (Volume 3 Tahun 2013), 1 Februari 2018, h.5.

Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Adianti Ruqoyah pada anak kelompok B TK Amanah Jakarta Barat, bahwa penerapan model pembelajaran sentra dan kemandirian mempengaruhi kreativitas anak.⁴ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok anak yang menggunakan model pembelajaran sentra memiliki peningkatan yang signifikan terhadap kemandirian dan kreativitas anak.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran sentra memiliki beberapa kelebihan seperti mengajarkan anak untuk dapat memecahkan masalah sendiri, melatih kreativitas anak, dapat memberikan pengalaman unik dan masih banyak lagi. Pembelajaran sentra diyakini mampu merangsang semua aspek kecerdasan anak melalui bermain yang terarah. *Setting* dalam pembelajaran ini juga mampu merangsang anak saling aktif, kreatif, dan terus berpikir dengan menggali pengalaman sendiri.

Dalam observasi yang peneliti lakukan di sembilan PAUD jalur nonformal Kelurahan Kalibaru Jakarta Utara, peneliti menemukan satu PAUD nonformal yang sudah menerapkan pembelajaran sentra yaitu PAUD Paus RW 13. Ada tiga sentra yang sering guru gunakan dalam pembelajaran seperti sentra balok, sentra main peran (makro) dan sentra

⁴ Adianti Ruqoyah, "Pengaruh Model *Beyond Center for and Cycle Time (BCCT)* dan Kemandirian terhadap Kreativitas Anak", *e-journal Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 10 Edisi 1, April 2016), 2 Februari 2018, h.96.

persiapan. Selain menggunakan pembelajaran sentra, PAUD tersebut juga membiasakan anak untuk menulis jurnal pagi setiap harinya. Semua guru Paud Paus sendiri merupakan lulusan SMA.

Berdasarkan uraian di atas dan hasil observasi, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran sentra pada lembaga PAUD nonformal. Peneliti ingin mengetahui bagaimana persiapan dan proses guru dalam menerapkan pembelajaran sentra di kelas. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk mengkaji lebih lanjut dalam penelitian yang berjudul "Penerapan Pembelajaran Sentra di PAUD Paus RW 13 Kelurahan Kalibaru Jakarta Utara". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana persiapan dan proses guru dalam menerapkan pembelajaran sentra di PAUD Paus.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dibahas di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran sentra di PAUD Paus Kelurahan Kalibaru Jakarta Utara?
2. Bagaimana proses guru dalam menerapkan pembelajaran sentra di PAUD Paus Kelurahan Kalibaru Jakarta Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan guru dalam menerapkan pembelajaran sentra di PAUD Paus Kelurahan Kalibaru Jakarta Utara
2. Mendeskripsikan proses guru dalam menerapkan pembelajaran sentra di PAUD Paus Kelurahan Kalibaru Jakarta Utara

D. Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak baik secara teoritis maupun akademis.

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah referensi ilmu pengetahuan tentang pembelajaran sentra, dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan pembelajaran sentra di PAUD di jalur nonformal.

2. Manfaat Akademis

a. Guru (Pendidik)

Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara kreatif dengan kegiatan sentra yang berbeda, dan dapat memotivasi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Siswa

Dapat menambah semangat siswa dalam kegiatan belajar, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang konkret, beragam dan kreatif.

c. Sekolah

Sebagai masukan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan penggunaan pembelajaran sentra secara optimal.

d. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.